



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SEPRINA SIREGAR

NIM. 18 201 00034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SEPRINA SIREGAR

NIM. 18 201 00034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN. 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Seprina Siregar**
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Seprina Siregar** yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 November 2022

Pembuat Pernyataan


Seprina Siregar
NIM. 18 201 00034

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seprina Siregar
NIM : 18 201 00034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawasa* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

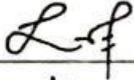
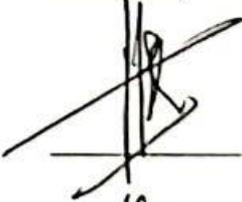
Padangsidempuan, 14 November 2022
Pembuat Pernyataan



Seprina Siregar
NIM. 18 201 00034

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SEPRINA SIREGAR
NIM : 18 201 00034
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 75, 75/B
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1
Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
Ditulis oleh : Seprina Siregar
NIM : 18 201 00034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 6 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SEPRINA SIREGAR
NIM : 18 201 00034
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
SOSA KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG
LAWAS

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kenakalan siswa yang terlihat dilapangan sekolah yakni perkelahian antara sesama siswa, bolos, sering terlambat, berpakaian tidak rapi, mencuri barang yang tidak miliknya, parkir motor di luar sekolah, merokok dan membawa handphone. Oleh karena itu, diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam mampu memiliki pengetahuan dan mampu mengimplikasikan nilai relevan yang (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menyelurkan pengetahuan agama serta nilainya, kepada orang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dan apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Padang Lawas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa serta observasi kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas masih cukup baik, akan tetapi masih ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah dan masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Kenakalan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai berikut: upaya preventif, upaya Kuratif, upaya pembinaan dan upaya pembinaan moral.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Mengatasi Kenakalan Siswa

ABSTRACT

Name : SEPRINA SIREGAR
NIM : 18 201 00034
Study Program : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Thesis Title : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
SOSA KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG
LAWAS

The background of the problem in this research is student delinquency that can be seen in the school field, namely fights between fellow students, skipping class, often being late, dressing sloppy, stealing things that do not belong to them, parking motorbikes outside school, smoking and carrying cellphones. Therefore it is expected that Islamic religious education teachers are able to have knowledge and be able to implicate relevant values that (within that knowledge) namely as a follower of a religion that is exemplary in the religion that is taught and is willing to transmit religious knowledge and values to others.

The formulation of the problem in this study, namely what are the factors that cause student delinquency at the State Sosa High School (SMA) Sosa District, Padang Lawas Regency and what are the efforts of Islamic Religious Education Teachers in overcoming student delinquency in State 1 Sosa High School (SMA) District Sosa, Padang Lawas Regency. While the purpose of this study was to find out what are the factors that cause student delinquency at the State 1 Sosa District, Sosa District, Padang Lawas Regency, to find out what are the efforts of Islamic Religious Education Teachers in overcoming student delinquency in State High School 1 Sosa, Padang Lawas District.

The research method used in this research is to use a qualitative approach with a descriptive method. The data collection instrument used consisted of interviews shown to school principals, Islamic Religious Education Teachers and students as well as observations of the bites of Islamic Religious Education Teachers and documentation.

The results of this study indicate that the state of student delinquency at the State 1 Sosa High School (SMA) Sosa District, Padang Lawas Regency is still quite good, but there are still students who violate the rules set at school. And still need further guidance in order to achieve the expected goals. Student delinquency is caused by several factors, namely the family environment and community environment. As for the efforts of Islamic Religious Education Teachers in overcoming student delinquency are as follows: preventive efforts, curative efforts, curative, efforts, coaching efforts and moral coaching efforts and moral coaching efforts. In overcoming the delinquency of Students of Islamic Religious Education Teachers at the State 1 Sosa High School (SMA)

Keywords: Efforts, Islamic Religious Education Teachers, Overcoming Student Delinquency

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd dan Pembimbing II Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ibu Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi
6. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh Pegawai Perpustakaan Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi
7. Siti Nurasiti Hasibuan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa, Bapak/Ibu Guru serta Staf Tata Usaha dan siswa kelas XI IPA/IPS SMA Negeri 1 Sosa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan PAI-8 Stambuk 2018, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti
9. Penghargaan dan Terimakasih kepada Ayahanda Kamaruddin Siregar, dan Ibunda tercinta Eslina Sari Hasibuan yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan

juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

10. Terima kasih kepada saudara-saudariku, Abang Indra Saputra Siregar S.P, Kakak Sri Elmina Siregar S.Pd. I. Dan Kakak Fitri Amani Siregar A.Md. Kep serta Ali Imran Siregar yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi
11. Ucapan terimakasih terhadap sahabat yang selalu ada memberikan semangat dan motivasi yaitu kos Lalalala (Murlan Lubis, Rosdelima Lubis, Sarah Marito Lubis, Marito Harahap dan Henni Hairani Hasibuan) serta teman seperjuangan KKL (Pasar V Natal), PLP (Mas Basilam Baru) yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapan terimakasih, semoga Allah SWT Memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 21 September 2022

peneliti

SEPRINA SIREGAR
NIM 1820100034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Kajian Teori.....	
1. Kenakalan Siswa	13
a. Pengertian Kenakalan.....	13
b. Pengertian Kenakalan Siswa.....	13
2. Ciri-ciri Kenakalan Siswa	16
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa.....	18
4. Guru Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	23
b. Tanggungjawab Guru.....	25
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	26
d. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.....	28
A. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA Negeri 1 Sosa.....	44
2. Visi Misi dan Motto Sekolah	46
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sosa	47
4. Keadaan pegawai dan Guru SMA Negeri 1 Sosa	48
5. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Sosa.....	51
B. Temuan Khusus	52
1. Ciri-ciri Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa.....	52
2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa	58
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosa	47
Tabel 4.2 Keadaan Pegawai dan Guru SMA Negeri 1 Sosa.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sosa	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Time Schedule

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Observasi

Lampiran 5 : Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah orang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan merupakan panutan bagi siswanya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru adalah figur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, siswanya ada di rumah dan di masyarakat.

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru.¹ Menurut bahasa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing, karena guru mempunyai peranan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 1.

penting ditengah-tengah masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa dilepaskan diri darssi peranan seorang guru². Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-undang Guru dan Dosen, 2011: 3). Dari Undang-undang tersebut di atas bahwa guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mangimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur’an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Menurut Dri Amaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Menurut Husnul Khotimah,

²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.33

³Dahwadi dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7

pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁴

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas perkembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.⁵

Pendidikan islam adalah modal dasar dalam mengembangkan potensi dan karakter setiap individu. Format pendidikan islam disusun dalam bingkai Al-qur'an dan Sunnah guna terciptanya insan akademik yang mempelopori Aqidah, Syaria'h dan Akhlakul Karimah.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi Agama Islam kepada peserta didik. Guru disebut Guru Pendidikan Agama Islam karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana Agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional. Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan

⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 8.

⁵Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2017), hlm. 53-54

⁶Asfiati, "Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi, "*Jurnal Paedagogik*, Volume 07, No. 01 Januari 2015, hlm. 2.

manusia (Syariah/Fiqih), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa karena dari seluruh mata pelajaran yang ada, Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebab kepribadian yang dimiliki oleh siswa bukan hanya akan diimplementasikan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di luar sekolah atau di tengah masyarakat.

Pentingnya Guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah dimana persoalan-persoalan yang sekarang ini sering terjadi pada lembaga pendidikan adalah banyaknya siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Siswa nampaknya tidak takut atau tidak merasa bersalah ketika melakukan pelanggaran di sekolah. Bahkan jika mereka tidak diketahui oleh guru, mereka senang dan bangga bahwa mereka berhasil. Sebagai contoh, para siswa sering bolos, sering berkelahi, sering terlambat, tidak masuk kelas, melawan guru dan siswa kerap melakukan coret-corek dinding dan meja.

Fenomena yang disebutkan di atas nampaknya sering terjadi di setiap sekolah tentu saja hal tersebut menjadi tanggung jawab pihak lembaga

⁷M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 220

pendidikan dalam menanggulangi siswa, khususnya siswa yang bermasalah, yaitu dengan memberikan pembinaan terhadap perilaku siswa tersebut.

Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat. Batasan pengertian yang dipakai adalah bahwa perbuatan tersebut dilakukan oleh remaja dengan status sebagai siswa, yaitu Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa. Siswa tersebut berusia 15 tahun sampai 20 tahun (remaja akhir).

Kenakalan siswa di masa sekarang ini sudah semakin memperlihatkan. Ribut di kelas, tidak memakai atribut sekolah, mencoret-coret dinding ketika guru tidak ada, melawan guru dan sering terlambat masuk kelas kerap terjadi dimana-mana. Bukan hanya itu kenakalan siswa yang paling membahayakan pada masa sekarang ini salah satunya adalah *game online* yang dilakukan siswa ketika tidak ada guru dan ketika istirahat berlangsung. Dimana *game online* pada saat ini sudah merajalelah di kalangan siswa, sehingga dalam kecanduan tersebut akan mengurangi niat belajar dan ini akan mengganggu prestasi siswa.

Perhatian dan bimbingan guru sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Akan tetapi siswa sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Seperti upaya preventif, upaya kuratif dan upaya pembinaan. Upaya preventif adalah usaha bimbingan, pengarahan dan ajakan yang

ditunjukkan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kenakalan. Upaya kuratif adalah memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya. Upaya pembinaan adalah upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan siswa. Setelah mengetahui kondisi remaja seperti dijelaskan di atas, maka diperlukan pegangan agama bagi para siswa agar dapat mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum dikenalnya. Dorongan dan keinginan tersebut sering bertentangan nilai atau norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seorang remaja yang tidak memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman agama, maka kegoncengan jiwa yang ia alami akan terinternalisasikan dalam bentuk kenakalan serta akan terinternalisasikan kedalam dirinya sehingga menjadikan seorang pendiam terganggu jiwanya. Dan kedua dampak tersebut tentunya tidak menggantungkan bagi para remaja bahkan bisa merusak masa depannya, karena remaja tersebut gagal dalam proses pencarian jati dirinya. Dari sinilah pentingnya lembaga pendidikan formal dalam mengatasi kenakalan remaja (siswa).

Pada hari rabu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa bahwa siswa kelas XI berjumlah 142 siswa, yaitu 73 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan. Beliau mengatakan bahwa bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sosa di antaranya yaitu: perkelahian antara sesama siswa, bolos, sering terlambat, berpakaian tidak rapi, mencuri barang yang tidak miliknya,

ngobrol/ribut pada jam waktu pembelajaran, merokok, sering nongkrong di warung-warung pinggir jalan, parkir motor di luar sekolah, merokok, dan membawa *handphone*.⁸ Dengan kenakalan siswa tersebut Guru Pendidikan Agama Islam perlu lebih memperhatikan siswanya dalam lingkungan persekolahan. Karena Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memberikan pengetahuan (kemampuan) Agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan. Salah satu upaya pencegahan kenakalan remaja di Sekolah melalui Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dan dimaksimalkan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di luar jam pembelajaran sekolah.⁹

Upaya mengatasi kenakalan siswa juga telah dijelaskan dalam Rukun Islam. Upaya pertama adalah menanamkan tauhid yang benar sesuai dengan Rukun Islam yaitu syahadat, dalam hal ini sekolah diharapkan dapat menambah wawasan ketauhidan siswa siswi dalam kesempatan di kelas melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebab tauhid menjadi hal dasar seseorang mengetahui tujuan dalam hidupnya.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, agar siswa bisa disiplin

⁸Sahlan Efendi, *Guru PAI*, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sosa, Tanggal 3 November 2020

⁹Adam Lubis S.Pd, *Guru PAI*, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sosa, Tanggal 3 November 2020

¹⁰Inda Puji Lestari, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 4.

dalam menggunakan waktu yang ada di peraturan sekolah, bertingkah laku yang baik dan bersifat sopan santun terhadap orang lain yang lebih tinggi derajatnya.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Sebagai suatu rangkaian kata-kata yang disusun menjadi suatu masalah tentunya memiliki beberapa istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya. Dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tersebut, maka penulis memberikan batasan istilah menjadi:

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) berarti usaha, ikhtiar untuk mendapatkan suatu maksud, memecahkan persoalan ataupun mencari jalan keluar.¹¹ Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar atau boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan dan waktu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaknya.¹²

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹²Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Aditama, 2011), hlm.

Dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan akal untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-qur'an, hadits dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalah, urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru Agama bertanggungjawab untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik.¹³

3. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi berasal dari kata dasar atas. Mengatasi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama

¹³Jumiarti dan Abdul Sattar Daulay, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol 07, No. 01, Juni 2019, hlm. 145

tetapi maknanya berbeda. Mengatasi memiliki arti dalam kertas verbal atau kata kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Contoh, untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan kebijaksanaan para Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

Kenakalan siswa atau remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.¹⁴

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

¹⁴Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 90.

2. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pembacanya, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang secara teoritis berhubungan dengan pembahasan penelitian ini sendiri.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab kenakalan-kenakalan siswa atau remaja yang ada di SMA Negeri 1 Sosa.
 - a. Bagi Masyarakat dapat mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kenakalan siswa atau remaja yang ada disekitar mereka dan berupaya untuk mencegah agar remaja-remaja tersebut tidak lagi leluasa untuk berbuat yang melanggar norma-norma yang ada. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki akhlak generasi dan mengambil kebijakan untuk mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
 - b. Bagi guru, dapat memberikan masukan khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai macam kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa.

- c. Bagi Siswa, dapat mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika dalam pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teori, dan penelitian yang relevan

Bab III metodologi penelitian berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan

Kenakalan adalah tindakan atau perbuatan sebahagian orang yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.¹⁵

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becaming*), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan seorang teladan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunia dan lingkungannya dalam menentukan arah kehidupannya.

b. Pengertian Kenakalan Siswa

Pengertian kenakalan peserta didik, istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari kenakalan anak/peserta didik. Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa

¹⁵Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Mizan, 2003), hlm. 60

jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.¹⁶

Masa Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 15 dan 22 tahun. Secara bahasa remaja disebut dengan istilah *adolesence* atau remaja berasal dari kata latin *adolesence* (yang berarti remaja tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa).

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹⁷

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangana seksual.

¹⁶Nur fuadah, “ Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal,” *Jurnal Psikologi*, Volume 9, No 1, juni 2011, hlm. 30.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1989), hlm.101.

2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁸

Sebelum mencapai masa remaja, individu telah mengalami serangkaian perkembangan dan memperoleh banyak pengalaman. Tidak ada anak perempuan dan anak laki-laki yang memasuki masa remaja dalam bentuk daftar kosong, yang hanya memiliki kode genetik yang akan menentukan berbagai pikiran, perasaan dan perilakunya. Namun, kombinasi antara faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak dan pengalaman masa remaja, menentukan perkembangan remaja. Defenisi remaja tidak hanya melibatkan pertimbangan mengenai usia namun juga pengaruh sosio-historis. Dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis dapat didefenisikan masa remaja (*Adolescence*) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.¹⁹

Menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya

¹⁸Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 11-12.

¹⁹John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 20

diasuh oleh ibu, (2) menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak, (3) peranan mesjid tidak mampu menangani masalah moral.²⁰

Dari beberapa definisi di atas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa, hal itu disebut kejahatan (kriminal), seperti membunuh, merampok, memperkosa, menodong, dan lain-lain. Tindakan-tindakan tersebut dapat dituntut di “meja hijau”, dan jika si pelaku ternyata bersalah maka ia akan dijatuhi hukuman yang sesuai dengan kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Akan tetapi, bila tindakan yang melawan hukum itu dilakukan anak-anak dan remaja yang usianya di bawah enam belasan tahun, maka kepada anak tersebut tidak dikenakan hukuman seperti orang dewasa.

2. Ciri-ciri Kenakalan Siswa

Dalam hal ini terdapat beberapa macam ciri-ciri tentang kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pemarah, apabila menghadapi suatu permasalahan dan masalah itu terasa tidak cocok maka seketika itu bisa langsung marah

²⁰Hijrotul Mardiyah, “Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm. 73

- b. Pemalas, biasanya kalau seseorang apabila sudah terjerumus kedalam hal yang negatif biasanya akan menjadi seorang yang pemalas dalam segala hal-hal yang bersifat baik
- c. Tidak memiliki rasa belas kasihan yang besar
- d. Mudah putus asa atau tidak sabaran
- e. Apabila dilihat dari segi pakaiannya tidak pernah memakai pakaian yang rapi atau sering memakai pakaian yang tidak pantas untuk dipakai, seperti laki-laki memakai pakaian perempuan atau sebaliknya
- f. Potongan rambut atau keadaan tubuhnya tidak pernah diperhatikan
- g. Dan tidak pernah merasa takut terhadap siapapun.²¹

Jensen (dalam Sarwono) membagi kenakalan remaja menjadi 5 jenis, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di hak orang lain, seperti pelacuran, dan penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti: membolos, dan minggat dari rumah.
- e. Perkelahian remaja sekolah (tawuran)

²¹Mesra Yanti Tanjung, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 21-22

Perkelahian remaja sekolah (tawuran) dapat digolongkan ke dalam 2 (dua) kondisi penyebab terjadinya

- f. Game online yang akan mengakibatkan kurangnya niat belajar siswa.²²

3. Faktor Penyebab terjadinya kenakalan siswa

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock dibagi menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.

a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* yaitu yang berpangkal pada remaja itu sendiri, antara lain:

- 1) Kekurangan penampungan sosial
- 2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya.
- 3) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan
- 4) Dasar-dasar agama yang kurang. Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. Karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

²²Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.88-89

b. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungan. Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya dalam faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menanggapi respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan atau label.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak

3) Lingkungan Sekolah

Bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting dan berpengaruh, sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi

siswa maka dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan

4) Perkembangan Teknologi

Teknologi dapat menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru

5) Faktor-faktor Sosial Politik

Mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti dikota-kota besar dengan ciri khasnya dapat mempengaruhi kenakalan remaja

6) Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa seperti TV, radio, surat kabar, majalah dan film merupakan media informasi atau pemindahan buah pikiran ataupun perasaan seseorang kepada orang lain. Dengan demikian media komunikasi massa ini disamping memberikan manfaat juga dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi perilaku anak

7) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial budaya yang terbentuk dalam masyarakatnya. Karena anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh

dalam lingkungan masyarakat, maka lingkungan sosial budaya sangat berpengaruh dalam perilaku dan sikap anak sehari-hari.²³

Menurut Imam Musbikin yang dikutip dari buku Kartono Kartini menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa antara lain: Faktor Intern siswa atau faktor yang ada di dalam diri anak sendiri. Faktor intern siswa sebagai penyebab kenakalan adalah berkaitan dengan kejiwaan, misalnya kejengkelan-kejengkelan anak untuk mencapai tujuan, juga melakukan kompensasi negatif sebagai penyalur tekanan-tekanan batin untuk mencapai tujuan itu. Pengendalian ego atau kelakuan yang lemah, ataupun mungkin terlalu besar, mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti, serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat.²⁴

Adapun yang menjadi faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan cermin utama bagi seorang anak. Faktor keluarga di sini meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik seorang anak, perhatian orang tua terhadap anak, interaksi orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, serta kepedulian orang tua terhadap anak. Di sini, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik

²³Een, dkk. "Jenis-jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Volume 04, No 01,2020, hlm. 34-35

²⁴Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing, 2020), hlm. 23

seorang anak untuk menjadikan anak tumbuh dengan dengan baik dan tidak terjerumus ke dalam penyakit-penyakit masyarakat.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat. Misalnya, seseorang yang berada di lingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan pemabuk, pemain judi, dan senang berkelahi, cepat atau lambat akan mudah terjerumus ke dalam kumpulan orang-orang tidak baik itu. Norma (aturan) yang tidak ditegakkan di dalam masyarakat juga ikut menyumbang munculnya penyakit-penyakit sosial.

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk menjalankan hidupnya dengan baik, baik itu pendidikan formal (pendidikan di sekolah) maupun non-formal (pendidikan dalam keluarga, lingkungan, masyarakat dan pergaulan). Dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui mana yang baik dan buruk, mengetahui mana yang harus dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan sehingga tidak akan terjerumus ke dalam permasalahan penyakit-penyakit masyarakat.²⁵

²⁵Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 18

4. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur’an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²⁷ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin

²⁶Syamsiyah Nasution, “strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 147 Palembang”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol 07, No. 02, Desember 2019, hlm.75.

²⁷Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini dan pendidikan menengah.

Menurut Asmani, guru adalah figur, inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik atau orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, melainkan bisa di mesjid, rumah dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mengetahui pengetahuan atau kemampuan lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dan di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilai kepada orang lain.²⁸

²⁸Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita pustaka, 2006), hlm. 93

b. Tanggung Jawab Guru.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahwa dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, sifat Guru yang bertanggung jawab yaitu, sebagai berikut :

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai- nilai kemanusiaan.
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani , gembira (tugas bukan menjadi bebas baginya).

3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat- akibat yang timbul (kata hati).
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati- hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal), dan
6. Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.²⁹

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan dinas maupun yang diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Namun dari banyaknya tugas guru baik yang dinas maupun diluar dinas, dapat diklasifikasikan kedalam 3 jenis sebagaimana berikut:

1) Profesi

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 34-36.

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.

2) Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi: orang kedua setelah orangtua kandung, mampu menarik perhatian sehingga menjadi idola bagi siswa, pelajaran apapun yang diberikan kepada siswa bukan menjadi beban tetapi dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa serta meraih prestasi belajar atau prestasi akademik.

3) Masyarakat

Peran guru dalam masyarakat adalah guru sebagai penengah dalam masyarakat, guru sebagai penggerak kegiatan dalam masyarakat dan guru sebagai pereda konflik. Peran guru diperlukan untuk menyambung tali silaturahmi diantara warga karena guru dinilai orang yang mempunyai pekerjaan yang terhormat, menggerakkan kegiatan di masyarakat dan mengorganisir kegiatan.³⁰

Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

³⁰Moh. Zaiful Rosyid, *dkk. Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literal Nusantara Abadi, 2019), hlm. 98-107

- 2) Membentuk kepribadian anak yang haarmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. 11 Tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- 9) Guru sebagai perencana kurikulum
- 10) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*)
- 11) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak³¹

5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.

Mengatasi berasal dari kata dasar atas. Mengatasi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengatasi memiliki arti dalam kertas verbal

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 36-39.

atau kata kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Contoh, untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan kebijaksanaan para Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan Siswa.

Kenakalan siswa yaitu mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya dan menyimpang tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki dihadapan orang yang lebih tinggi derajatnya bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurangnya kesopana, dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja kesekolah atau mencuri barang yang tidak milik kita.

Usaha yang dimaksud di sini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang berasal dari orangtua mereka dan juga dari masyarakat yang ada di disekitar mereka. Hal ini

dikarenakan karena adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka. Menurut Sofyan S. Willis tindakan untuk mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian:

a. Upaya Preventif

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit mengatasinya. Upaya preventif adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan pada diri siswa. Bimbingan yang bersifat preventif ini misalnya: Memberikan informasi cara belajar yang efisien kepada siswa baru dan membentuk kelompok belajar.

Upaya preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat dicegah. Pengendalian bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan, dan ajakan.

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.³²

Upaya kuratif adalah tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

c. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

- 1) Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja
- 2) Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya. Khusus mengenai upaya pembinaan anak-anak nakal yang dilakukan oleh pemerintah seperti

³²Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71.

mengadakan lembaga kemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembalimenjadi manusia yang wajar.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

- a) Pembinaan mental dan kepribadian beragama
 - b) Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
 - c) Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
 - d) Pembinaan ilmu pengetahuan.³³
- d. Upaya pembinaan moral untuk mengatasi kenakalan siswa
- 1) Upaya pembinaan yang berbentuk pencegahan

Upaya ini bersifat mencegah, yaitu mencegah jangan sampai kenakalan yang dilakukan siswa semakin meluas. Upaya ini dilakukan secara terus-menerus dengan cara selalu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, di mana tujuannya untuk menciptakan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa ke arah yang positif. Untuk lebih jelasnya upaya pembinaan moral di sekolah ini dilakukan di sekolah ini dilakukan melalui:

- (a) Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

³³Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.128

- (b) Melalui peringatan Hari besar Islam
 - (c) Pondok ramadhan
 - (d) Pertemuan yang diadakan sebelum ujian semester
 - (e) Upacara rutin
 - (f) Pembinaan melalui shalat jum'at
 - (g) Kegiatan ekstrakurikuler
 - (h) Pembinaan pada saat pembagian rapor kelas
- 2) Upaya pembinaan moral yang berbentuk penyembuhan
- (a) Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BK (bimbingan konseling)
 - (b) Menjalinkan kerja sama antara Sekolah dengan Wali Murid
 - (c) Mengadakan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah³⁴

Pekerjaan yang profesional bersifat fokus pada satu bidang tertentu. Hal ini diharapkan terjadi kepada guru sebagai pemeran suri tauladan disekolah. Sesungguhnya peran Pendidikan Agama Islam banyak dorekarsai oleh Guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Adapun hal yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang lain, dalam menaggulangi kenakalan para pelajar, antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman dan pengertian berkenaan dengan kehidupan manusia yang hanya sementara melalui mata pelajaran Pendidikan

³⁴Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja...*, hlm. 40-44

Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran secara teoritis dan praktis serta dibuktikan dengan pendekatan interdisipliner antar Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya.

- b. Mengadakan sekaligus membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, memperingati hari-hari besar Islam dengan mengingat perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat, agar selanjutnya dapat termotivasi untuk berfikir kritis dan mengerjakan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya
- c. Bekerja sama dengan guru bimbingan konseling serta bidang kesiswaan, guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya dalam menangani permasalahan siswa dengan tata cara mengidentifikasi sebab-sebab siswa nakal
- d. Melakukan kontrolling yaitu pengawasan atau pengendalian terhadap perkembangan perilaku siswa dan pemanggilan untuk melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang bermasalah secara rutin
- e. Fokus dalam menjalankan pekerjaan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menguasai masalah yang ada di sekolah dan memecahkannya
- f. Perlunya guru mengembangkan wawasannya sehingga dalam praktik pendidikan bisa metode keteladanan (*uswatul hasanah*). Inilah pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada seluruh sahabat dan metode ini merupakan metode paling efektif bagi pendidikan.

- g. Guru bersama orang tua perlu mendemonstrasikan materi materi Pendidikan Agama Islam secara praktis, sehingga para peserta didik memiliki ketertarikan penuh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan mengamalkannya
- h. Memberikan tugas yang memberikan kontribusi perbaikan ibadah sehingga berimplikasi kepada perilaku siswa menjadi baik.³⁵

Semua tindakan atau upaya yang dilakukan ini semata-mata untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan pada siswa, yang mana kenakalan siswa adalah sebagian masalah yang akan dihadapi oleh guru ataupun orangtua, maka dari itu tugas kita sebagai para pendidik mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi.

B. Penelitian Yang Relevan

Memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Citra Bunga Lestari yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu”. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakala siswa di SMA Negeri 2 Luwu berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah

³⁵Moh.Ripa'i, *PAI Intersidipliner* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2012), hlm 36-37.

sesuai kajian teori yang terdapat di Bab II. Selain itu didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dapat mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Luwu dan juga menunjukkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa semakin minim, dan jika Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan serius maka kenakalan yang pernah terjadi akan semakin berkurang dan bahkan tidak terjadi lagi.

Disamping itu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan melalui ceramah, yang dilakukan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, atau sebagai ekstrakurikuler. Kemudian upaya yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah memberi nasehat kepada siswa ketika akan masuk kelas pada pagi hari.³⁶

2. Penelitian oleh Rosmina, tahun 2010 dengan judul Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Dari penelitian yang dilaksanakan, penelitian mendapatkan hasil bahwa perilaku yang yang tidak baik di lingkungan sekolah ada berbagai macam yaitu: merokok dalam lingkungan sekolah, bercakap kotor, bolos sekolah, membuat keributan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan usaha yang yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam mengatasi perilaku siswa ada berbagai macam yaitu: usaha Preventif, usaha kuratif, melalui nasehat , melalui *mau'izatul*

³⁶Citra Bunga Lestari, Skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu” (Palopo: IAIN Palopo, 2021)

hasanah. Sedangkan yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor lingkungan sekolah, latar belakang siswa yang kurang baik, sekolah tidak memiliki pagar atau tembok yang memisahkan antara lingkungan sekolah dengan perumahan masyarakat.³⁷

3. Penelitian oleh Siti Asmari Harahap, Tahun 2010 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil bahwa guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai kajian teori yang terdapat dalam Bab I. Selain itu di dapatkan hasil ppenelitian yang menunjukkan bahwa guru PAI dapat mencegah kenakalan siswa di SMP N 1 Padangsidempuan dan juga menunjukkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa semakin minim, dan jika guru PAI senantiasa mengajarkan PAI dengan serius agar kenakalan yang pernah terjadi akan semakin berkurang dan bahkan supaya tidak terjadi.

Disamping itu upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan melalui ceramah yang dilakukan ketika proses pembelajaran PAI, atau sebagai ekstrakurikuler. Kemudian upaya yang akan dilakukan oleh guru PAI ialah memberi nasehat kepada siswa ketika

³⁷Rosmina, Skripsi: "*Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*" (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2010)

akan masuk kelas pada agi hari, ketika akan masuk siang, dan mengadakan pesantren kilat pada waktu bulan Ramadhan.³⁸

³⁸Siti Asmari Harahap, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan*” (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2010)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sosa yang beralamat di Jalan Canoco No. 62 I-A Ujungbatu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 22765.

Waktu penelitian ini akan direncanakan pada bulan Oktober 2021- Juni 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Juliansyah Noor mengemukakan bahwa “metode deskriptif” adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode deskripsi memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁹ Metode ini diajukan untuk menggambarkan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 34-35.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah semua Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek utamanya dan sekaligus menjadi objek penelitian. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berjumlah 3 Orang.

D. Sumber Data

Sumber data di klasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang dan siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yaitu siswa kelas XI, kepala sekolah serta guru sekolah bidang studi lainnya di SMA Negeri 1 Sosa, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati temuan umum, lokasi penelitian dan jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.⁴⁰

2. Wawancara

Menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan langsung dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴¹ Wawancara yang dilakukan adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru pendidikan agama islam, serta yang terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian serta solusi yang Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen ialah gambaran mengenai pengalaman dan penafsiran atas pengalaman hidup dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa

⁴⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴²

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metodologi penelitian kualitatif oleh Lexy J. Moleong, yaitu melalui triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³ Peneliti dapat membandingkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Triangulasi dengan sumber merupakan suatu cara yang digunakan untuk membandingkan hasil dari sumber primer dengan sumber sekunder.

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁴⁴ Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data observasi yang

⁴²Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 152

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 178.

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan logika ilmiah.

Dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan.⁴⁵ Data kualitatif dijadikan setelah mencermati bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 31

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sosa

SMA Negeri 1 Sosa merupakan salah satu sekolah yang ada di Pasar Ujungbatu, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. SMA Negeri 1 Sosa berdiri sejak tahun 1991. SMA Negeri 1 Sosa terletak di Ujung Sumatera Utara Bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Riau. SMA Negeri 1 Sosa merupakan salah satu Rintisan Sekolah Standart Nasional (RSSN) yang ada di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Seiring dengan peningkatan akreditasi sekolah, maka SMA Negeri 1 Sosa melakukan terobosan-terobosan yang memungkinkan untuk mendapatkan status sekolah ke arah yang lebih bagus lagi. Dalam hal kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik SMA Negeri 1 Sosa telah meluncurkan program *One Teacher One Leptop* yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan dukungan Sistem Teknologi Informasi. Demikian juga dengan program yang mengarah pada peningkatan skill dan belajar siswa, SMA Negeri 1 Sosa juga memiliki Program *One Student One Leptop*.

Program *one student one leptop* tersebut belum cukup memadai, untuk itu dianggap perlu mengadakan program lain diantaranya studi perbandingan dengan sekolah lain. SMA Negeri 1 Sosa melakukan studi banding (*moving class*) bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara

meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Studi banding SMA Negeri 1 Sosa pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2011.

SMA Negeri 1 Sosa terletak di JL. Sisingamangaraja No. 62 Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, yang sekarang sudah berganti JL. Conoco No. 1-A Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Sosa memiliki akreditasi A, berdasarkan Sertifikat 740/BAP-SM/LL/XI/2016 dengan menggunakan kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Sosa menjalankan kegiatannya di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Sosa diketahui berjumlah 7 orang. Yang pertama sekali dikepalai oleh Bapak Amran Pulungan, menjabat mulai tahun 1991-1992. Yang kedua dikepalai oleh Bapak Gojali Pardede, diperkirakan menjabat pada tahun 1993, beliau merangkap dari SMA Negeri 1 Barumon. Ketiga dikepalai Bapak Suhaimin Harahap, menjabat pada tahun 1994-1996. Yang keempat dikepalai oleh Bapak Zulkipli menjabat pada tahun 1997-1998. Yang kelima dikepalai oleh Bapak Mustajab menjabat pada tahun 1999-2001. Yang keenam dikepalai oleh Bapak Khosehat Nasution menjabat pada awal tahun 2002 sampai pertengahan tahun 2003. Yang ketujuh dikepalai Bapak Drs. Parluhutan Siregar yang menjabat pada pertengahan tahun 2003-2014. Yang kedelapan dikepalai oleh Bapak H. Masri, S.Pd, M.Si menjabat pada tahun 2015-2021

dan sekarang SMA Negeri 1 Sosa dikepalai oleh Ibu Siti Nurasiti Hasibuan S.Pd.

2. Visi Misi dan Motto Sekolah

Visi : “Baik dalam Mutu, Berpacu Mencapai Prestasi, Berimtaq dan Berakhlak Mulia”.

Misi :

- 1) Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar Mengajar (PBM) secara Maksimal.
- 2) Meningkatkan Disiplin Guru dan Siswa.
- 3) Menumbuhkembangkan Rasa Tulus dan Ikhlas dalam Segala Tugas.
- 4) Memupuk Rasa Persaudaraan dan Sikap Sopan Santun Terhadap Orang Lain.
- 5) Menyadarkan Warga Sekolah Terhadap Pentingnya Pengalaman dalam Kehidupan Sehari-hari.

Motto:

- 1) Cerdas dalam Berfikir, Cermat dalam Bertindak.
- 2) Dengan Ilmu Mampu Menggenggam Dunia.⁴⁶

⁴⁶Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Sosa

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosa

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sosa. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sosa antara lain:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosa

No	Nama	Total
1	Kantor	4 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang
4	Ruang guru	2 ruang
5	Ruang Kelas	15 kelas
6	Laboratorium Biologi	1 ruang
7	Laboratorium Kimia	1 ruang
8	Laboratorium Fisika	1 ruang
9	Laboratorium komputer	1 ruang
10	Perpustakaan	1 ruang

11	Sanitasi Siswa	2 ruang
12	Lapangan olahraga	1
13	Musholla	1

Sumber: Papan Informasi SMA Negeri 1 Sosa

4. Keadaan Pegawai dan Guru SMA Negeri 1 Sosa

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMA Negeri 1 Sosa berjumlah 38 orang, dengan rincian 20 PNS dan 18 masih berstatus honorer.

Adapun tenaga pegawai dan guru di SMA Negeri 1 Sosa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Pegawai dan Guru SMA Negeri 1 Sosa

No	Nama	Jabatan
1	Siti Nurasiti Hasibuan, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hindani Hasibuan, S.Pd	WKS Humasy
3	Netti Afridanny Siregar, S.Pd	Wakasek Sarpras
4	Zul Helmi Sulaiman, S.Pd	WKS Kesiswaan
5	Dra. Patimah	Guru Mapel
6	Maimunah Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel

7	Astita Siregar, S.Pd	Guru Mapel
8	Yusna Yerni Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel
9	Alex Prayer Manalu, S.Pd	Guru Mapel
10	Fitri Nanta Lubis, S.Pd	Guru Mapel
11	Maimunah Nasution, S.Pd	WKS Kurikulum
12	Zulbardi, S.Pd	Guru Mapel
13	Emiliza, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
14	Dina Febrina, S.Pd	Guru BK
15	Tesi Nurhayati, S.Pd	Guru Mapel
16	Masrayani Siregar, S.Pd	Guru Mapel
17	Hotman Parlindungan, S.Pd	Guru Mapel
18	Agustinus Situngkir, S.Pd	Guru Mapel
19	Denny Kholilah, S.Pd	Guru Mapel
20	Tari Asiska, S.Pd	Guru Mapel
21	Adam Lubis, S.Pd	Guru Mapel
22	Marasonang Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel
23	Sahlan Efendi Siregar, S.Pd	Guru Mapel

24	Ardiansyah Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel
25	Siti Rohani Nasution, S.Pd	Guru Mapel
26	Hamni Damayanti Nasution, S.Pd	Guru Mapel
27	Mida Sari, S.Pd	Guru Mapel
28	Asmira Pratiwi, S.Pd	Guru Mapel
29	Maisaroh Lubis, S.Pd	Guru Mapel
30	Umi Latifah Hanum, S.Pd	Guru Mapel
31	Rahmatullah, S.Pd	Staff TU
32	Yusridawaty Butarbutar, S.Pd	Staff TU
33	Erni Saputri Ritonga, S.Pd	Staff TU
34	Ayuhani Hasibuan, A.Md	Operator
35	Leman Muda Harahap, S.Pd	Guru Mapel
36	Sundut Azhari Hasibuan, M.Pd	Guru Mapel
37	Yenni Aulia Daulay, S.Pd	Guru Mapel
38	Friska Darnawati, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel
39	Sofyan	Satpam
40	Muara Banjir	Satpam

41	Sugiri	Penjaga Sekolah
----	--------	-----------------

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Sosa

5. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Sosa

Berdasarkan data administrasi yang ada di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sosa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA-I	8	22	30
2	X MIA-II	13	18	31
3	X MIA-III	11	19	30
4	X IS-I	18	5	23
5	X IS-II	22	5	27
	JUMLAH	72	69	141
6	XI MIA-I	10	22	32
7	XI MIA-II	19	10	29
8	XI MIA-III	17	8	25
9	XI IS-I	15	15	30

10	XI IS-II	12	14	26
	JUMLAH	73	69	142
11	XII- MIA-I	20	13	33
12	XII MIA-II	11	18	29
13	XII MIA-III	13	16	29
14	XII IS-I	15	7	22
15	XII IS-II	20	7	27
	JUMLAH	80	60	140
	TOTAL	226	197	423

Sumber: Papan Data Siswa SMA Negeri 1 Sosa

B. Temuan Khusus

1. Ciri-ciri Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa

Dalam membina perilaku siswa seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab besar dalam pembinaan perilaku siswa, untuk ini diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, sekolah dan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Siswa yang setingkat Aliyah tentunya sudah mendapatkan pendidikan akhlak, diharapkan dapat menjadi manusia yang berilmu, berperilaku baik

serta taat kepada Allah SWT, patuh terhadap orang tua, tata tertib sekolah dan pandai bergaul dalam lingkungan masyarakat.

Kenakalan siswa sebagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena, kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat berpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak akhlaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif.

Berdasarkan observasi penulis terhadap keadaan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa, menemukan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Sosa secara keseluruhan masih baik. Dilihat dari banyak siswa yang datang tepat waktu, pakaian yang rapi, dan tidak membawa handphone. Namun masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak baik.⁴⁷ Wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu Ibu Siti Nurasiti Hasibuan, S.Pd yang menerangkan bahwa: siswa/siswi yang berada di kelas XI berjumlah 142 orang masih terdapat siswa yang kurang baik.⁴⁸ Hal yang sama juga di katakan oleh bapak Sahlan Efendi Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan secara

⁴⁷Observasi di SMA Negeri 1 Sosa pada tanggal 11 Agustus 2022

⁴⁸Siti Nurasiti Hasibuan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 11 Agustus 2022

keseluruhan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Sosa adalah cukup baik. Akan tetapi masih ditemukan siswa yang berperilaku yang tidak baik serta dapat mempengaruhi teman-temannya.⁴⁹

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kenakalan siswa yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

a. Perkelahian dan Keluar Ketika Pergantian Jam

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohani Nasution bahwa tidak semua siswa selalu melanggar peraturan begitu juga dengan berkelahi dan keluar ketika pergantian jam pelajaran, dalam hal ini ketika guru sedang tidak ada atau tidak masuk, dan tidak ada guru yang menggantikan jam pelajaran yang kosong tersebut maka siswa akan ambil kesempatan untuk keluar pada saat pergantian jam, dan terkadang terjadi perkelahian antar siswa dan keluar masuk semau mereka.⁵⁰

b. Bolos

Bolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Bolos di sini pada hakekatnya mereka pergi keluar dari lingkungan sekolah dan meninggalkan proses pembelajaran. Tempat mereka bolos biasanya di kantin dan mereka sering nongkrong-nongkrong di pinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan

⁴⁹Sahlan Efendi, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 12 Agustus 2022

⁵⁰Siti Rohani, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 12 Agustus 2022

terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja, dan ini yang paling sering terjadi pada siswa laki-laki.

c. Sering Terlambat

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain hanya dengan para siswa SMA Negeri 1 Sosa ini yang sering terlambat bukan yang siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswi yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat. Mereka beralasan terlambat bangun tidur, hujan, macet, rumahnya jauh.

d. Berpakaian Tidak Rapi

Menurut keterangan Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berpakaian tidak rapi kerap dilakukan oleh siswa yang terlambat, di sini berpakaian tidak rapi bisa dikatakan tidak memasukkan baju, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan tidak menggunakan baju sesuai aturan dari sekolah seperti senin-selasa memakai baju putih abu-abu, rabu-kamis memakai baju batik, jum'at memakai baju koko dan sabtu memakai baju olahraga.

e. Mencuri Barang yang Tidak Miliknya

Hal seperti ini sering terjadi pada waktu proses pembelajaran ketika guru memberikan tugas kepada siswanya seperti menulis ringkasan yang disampaikan. Ketika itulah, siswa mencuri barang yang tidak miliknya, seperti pulpen, tipex, buku dan lain-lain. Dan sering terjadi kehilangan

handphone, sehingga dari kejadian itu. Siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* .

f. Ngobrol/ribut pada Jam Waktu Pembelajaran

Hal seperti ini juga sering sekali terjadi pada waktu proses pembelajaran. Dimana guru sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus-menerus yang mana guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Keadaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

g. Sering nongkrong di warung-warung pinggir jalan

Beberapa siswa keseringan nongkrong di warung pada saat jam pelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan kebanyakan jam kosong atau guru tidak dapat hadir dalam mengajar di kelas. Oleh sebab itu siswa dengan leluasa sering keluar masuk dari kelas.

h. Parkir Motor di Luar Sekolah

Sering kali terdapat motor siswa terparkir di luar sekolah, alasannya mereka parkir di luar sekolah agar bisa lari dari sekolah kapan saja.

Sebenarnya sekolah sudah melanggar hal ini tapi siswa masih ada saja yang tetap melakukannya. Ibu Dina Febrina mengatakan bahwa motor yang terparkir di luar lingkungan sekolah sering kali di kempeskan bannya. Upaya ini dilakukan sekolah agar siswa yang memarkirkan motornya jera dan tidak melakukannya lagi.

i. Merokok

Merokok di sekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah. Salah satu siswa kelas XI mengatakan bahwa merokok membuat kami tenang, dan di sekolah memang tidak diperbolehkan merokok, karena dengan itu kami merokok hanya di kantin luar sekolah.

Dengan hal itu, ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya: guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswinya.

j. Membawa *Handphone*

Menurut peraturan SMA Negeri 1 Sosa, membawa *handphone* ke sekolah adalah suatu pelanggaran karena kalau diperbolehkan membawa *handphone* maka akan mengganggu prestasi siswa makanya peraturan itu dibuat dan apabila ada yang kedapatan membawa *handphone* ke sekolah,

maka akan diberikan peringatan apabila kedatangan lagi membawa *handphone* maka *handphone* tersebut akan disita sampai pulang dan apabila kedatangan lagi maka akan dikembalikan dengan memanggil orang tua yang bersangkutan.⁵¹

Ibu Siti Rohani Nasution mengatakan, bahwa:

Dilarangnya membawa *handphone* karena *handphone* tersebut sangat berpengaruh pada prestasi anak, jika diperbolehkan maka siswa akan memainkan *handphone* di setiap waktu, biasanya yang paling sering kedatangan membawa *handphone* adalah laki-laki, dimana mereka membawa *handphone* dan memainkannya di Kantin.⁵²

Wawancara juga dilakukan dengan salah-satu siswa dimana siswa tersebut mengatakan bahwa:

Mereka yang membawa *handphone* akan mengeluarkan *handphone* nya di waktu jam istirahat dan dimainkan di kantin, saya melihat bahwa mereka mabar dengan teman-teman yang lain dengan main *Game Online* yang berjenis, *Mobile legend*, *Free Fire*, *domino (skater)*, dan lain2. Dan inilah alasan mengapa mereka bolos, karena keasikan bermain *Game Online* di kantin.⁵³

2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa

Adanya suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

⁵¹Sahlan Efendi Siregar, Siti Rohani nasution, dan Adam Lubis, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 13 Agustus 2022

⁵²Siti Rohani Nasution, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 13 Agustus 2022

⁵³Meilani Putri, Siswa SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 13 Agustus 2022

a. Jam Kosong

Seringnya ada jam kosong inilah salah satu penyebab siswa sering melakukan kenakalan atau kesalahan yang melanggar tata tertib sekolah, siswa banyak sekali keluar atau nongkrong di kantin sekolah, bahkan ada juga yang pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran.⁵⁴

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahkan penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut. Penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

Apalagi dengan orang tua yang over protektif kepada anaknya, misalnya di rumah mereka di larang kluyuran oleh orangtuanya, maka apa dampak yang ditimbulkan anak tersebut? Dampaknya ialah anak tersebut akan melakukan bolos sekolah, dia akan lebih bebas apalagi sudah di sekolah, dari rumah dia memakai seragam, tapi selanjutnya tidak tau dia pergi kemana. Pendapat ini saya ambil dari salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sosa, kebetulan dia juga satu desa sama peneliti.

⁵⁴Adam Lubis, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 17 Agustus 2022

Ibu Siti Rohani Nasution mengatakan bahwa:

Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Salah satu faktor penyebabnya. Pertama, orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal. Di dalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya, bahwa tidak jarang yang menjadi kedua orangtuanya adalah musuhnya sendiri. Kedua, ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.⁵⁵

c. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas, apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begiti cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.⁵⁶

⁵⁵Siti Rohani Nasution, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 18 Juni 2022

⁵⁶Adam Lubis, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 19 Agustus 2022

Ibu Yusridawaty Butarbutar mengatakan bahwa:

Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan siswa bisa disebabkan karena metode pembelajaran yang membosankan, guru yang tidak masuk saat pembelajaran dan guru yang selalu meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁷

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah ketika anak melakukan hubungan sosialnya, sering melakukan interaksi dengan lingkungan bahkan setiap hari, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.⁵⁸

e. Perkembangan Teknologi

Kenakalan siswa dapat terpengaruh dari kemajuan teknologi karena sejak teknologi terus berkembang siswa semakin sibuk dengan *handphone* dan siswa semakin malas membuat tugas karena sudah terpengaruh dengan media sosial.⁵⁹

Wawancara penulis dengan ibu Siti Rohani menerangkan bahwa:

Kemajuan teknologi jelas meningkatkan angka kenakalan siswa, karena seperti kita tahu, dengan perkembangan teknologi, salah-satunya kita dapat mengakses semua informasi dan berita. Terutama siswa yang menyalahgunakan kemajuan teknologi ini bisa membuka situs-situs yang tidak benar (dewasa) atau *Game Online* seperti, *game mobile legends*, *free fire*, *domino (skater)* dan banyak lagi.

⁵⁷Yusridawaty Butarbutar, Guru Umum di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 19 Agustus 2022

⁵⁸Sahlan Efendi Siregar, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 20 Agustus 2022

⁵⁹Adam Lubis, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 20 Agustus 2022

Perkembangan teknologi ini seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal positif, seperti mencari informasi dan lainnya yang berbaur positif.⁶⁰

f. Faktor-faktor Sosial Politik

Faktor-faktor sosial politik sangat berpengaruh terhadap kenakalan siswa. Seperti tempat tinggal anak, kondisi-kondisi setempat anak harus lebih diperhatikan seperti teman bergaul, karena jika anak berteman dengan orang yang salah maka anak akan terpengaruh dalam hal-hal negatif. Karena kondisi-kondisi setempat seperti dikota-kota maupun pedesaan pasti mempunyai ciri-ciri khasnya yang dapat mempengaruhi kenakalan siswa.

g. Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa sangat penting di era zaman sekarang ini. Media komunikasi massa jika dipergunakan dengan baik akan banyak manfaatnya bagi siswa, salah satunya adalah memudahkan kita mencari informasi dan memudahkan kita berteman dengan banyak orang. Tetapi media komunikasi massa ini juga dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi perilaku anak. Contoh Media komunikasi massa adalah TV, radio, surat kabar, majalah dan film. Maka, jika anak terlalu sering menonton TV atau film yang kurang baik, maka kemungkinan besar anak akan meniru perilaku yang ada di film tersebut.

h. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya memegang peranan penting terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di

⁶⁰Siti Rohani Nasution, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 20 Agustus 2022

sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.

Wawancara penulis dengan Bapak Sahlan Efendi menerangkan bahwa:

Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial budaya yang terbentuk dalam masyarakat. Karena anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial. Jadi, lingkungan sosial yang kurang baik bagi anak yang bisa menimbulkan anak menjadi nakal adalah dengan sebab tidak ada kasih sayang dari orang terdekat atau orang lain dan dampak lainnya adalah datang dari keluarga sendiri seperti broken home yang menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan siswa.⁶¹

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa

Mengatasi kenakalan siswa (anak didik) tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai obat untuk anak-anak yang suka menipu, berbohong atau mencuri. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, upaya mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa maka guru pendidikan agama islam melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶¹Sahlan Efendi, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 21 Agustus 2022

a. Upaya Preventif

Upaya preventif guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan siswa tidak kalah pentingnya dengan usaha di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Hanya bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar anak diatur sedemikian rupa dan jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibandingkan dengan lamanya pendidikan di keluarga.

Rata-rata sekolah hanya mengatur pendidikan anak-anak sekitar lima jam saja. Tetapi waktu yang pendek itu cukup menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan siswa. Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan sebaik-baiknya, akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada siswa.

Wawancara penulis dengan Bapak Sahlan Efendi menerangkan bahwa:

Upaya preventif merupakan usaha yang dilakukan dalam membina kenakalan siswa agar tidak mempengaruhi perilaku siswa yang lainnya. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberi nasehat

yang baik kepada siswa, memberi bimbingan dan pengarahan secara tegas. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa akan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau bisa mengatasi dan memecahkan problema anak dengan cepat.⁶²

Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam bisa bekerja sama dengan orang tua atau Pendidikan Agama yang betul-betul memegang amanah orang tua murid, karena guru adalah sebagai pembantu dan pengganti orang tua dalam pendidikan.

b. Upaya Kuratif

Usaha guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh agar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam menurut Ibu Siti Rohani Nasution adalah:

- (1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Misalnya mengadakan kultum di setiap hari jum'atnya.
- (2) Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilaksanakan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial. Misalnya kalau pada saat proses pembelajaran di kelas atau

⁶²Sahlan Efendi, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 20 Agustus 2022

pada waktu ketemu di sekolah siswa yang bersangkutan di sapa dan di tanya.

- (3) Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui kenakalan putra-putrinya.⁶³

c. Upaya Pembinaan

Dalam mencegah dan membina perilaku siswa agar terhindar dari kenakalan maka sekolah bertanggung jawab dalam membina perilaku siswa sekolah agar memiliki perilaku yang positif (berakhlak mulia).

Dalam hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sosa, bahwa dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:⁶⁴

(1) Membina melalui nasihat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada anak. Setiap pembimbing atau konselor dapat memberikan bantuan melalui nasehat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*nevirose dan psyshose*), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personaliti.

Wawancara penulis dengan ibu Siti Nurasiti Hasibuan (kepala sekolah) SMA Negeri 1 Sosa mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan perilaku siswa para guru pendidikan agama islam diinstruksi melalui nasihat, karena melalui nasihat murid lebih mudah memahami tentang kenakalan.

⁶³Siti Rohani Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa, Tanggal 12 Agustus 2022

⁶⁴Observasi di SMA Negeri 1 Sosa pada tanggal 12 Agustus 2022

Hal ini didukung oleh Sukma Ayuni siswa kelas XI IPA-3 menerangkan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nsihat kepada siswa mengenai kenakalan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya.

(2) Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menimbulkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sosa adalah sebagai berikut:

- a) Les Komputer
- b) Les B. Inggris
- c) Pramuka
- d) Karate
- e) Volly bal
- f) Sepak bola
- g) Tenis meja⁶⁵

(3) Melalui peringatan

⁶⁵Siti Rohani Hasibuan, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 21 Agustus 2022

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu upaya untuk mengembalikan pandangan dan perilaku siswa yang bermasalah kearah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan anak didik menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.

Dengan banyaknya siswa yang harus dikontrol tentu banyak permasalahan siswa yang dihadapi setiap hari, berbagai permasalahan tersebut merupakan tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan siswa. Dalam hal ini peringatan bagi siswa yang melakukan kesalahan merupakan tindakan tegas agar siswa jera dengan perbuatannya.

Ibu Siti Rohani Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa menerangkan pemberian peringatan kepada siswa yang berbuat salah adalah tindakan tegas. Seharusnya peringatan itu dapat memberi efek jera kepada siswa yang berkenakalan agar tidak mempengaruhi teman-temannya.

Wawancara penulis dengan saudari Muhammad Aldi siswa kelas XI IPS-2 menjelaskan bahwa:

Siswa yang kedapatan melanggar tata tertib sekolah selalu diberi peringatan oleh guru Pendidikan agama islam maupun yang lainnya. Namun demikian banyak sekali siswa yang sudah diberi peringatan masih terus melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa memberikan peringatan kepada siswa yang berkenakalan merupakan tindakan tegas yang bisa berefek jera terhadap siswa yang berkenakalan dan dapat di pahami bahwa

berbagai kenakalan siswa dapat dicegah maupun dibina melalui nasihat, pemberian peringatan, pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah.

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang nakal ada yang patuh pada peraturan yang diberikan, jadi untuk membina bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ke depan demi menuju bangsa yang aman, damai, dan juga taat kepada Allah SWT maka para orang tua berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah untuk dibina supaya menjadi manusia yang berguna bagi Nusa Bangsa dan taat Beragama.

Akan tetapi persepsi orang tua salah dalam memasukkan anaknya ke sekolah, orangtua sering beranggapan bahwa setelah dimasukkan ke lembaga sekolah tersebut, jadi semua pembinaan anaknya ditanggung jawabi oleh Guru-guru Pendidikan Agama Islam, persepsi ini sebenarnya salah, pembinaan anak ialah tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan semua pihak.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam melakukan upaya untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode pembelajaran ceramah juga dijadikan sebagai suatu upaya dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, ceramah dalam hal ini dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam ketika dalam proses belajar-mengajar, hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Sahlan Efendi (Guru Pendidikan Agama Islam) menerangkan bahwa:

Ketika terjadi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka saat itulah dilakukan ceramah sebagai pencerahan rohani pada siswa, saya selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan itu karena itulah kelak yang akan menyelamatkan kita di akhirat, jadi jika kita mengamalkan apa yang kita peroleh dari hasil pendidikan agama islam, Insya Allah ilmu kita berkah dan kita akan selamat di dunia dan akhirat.⁶⁶

Kemudian bapak Adam Lubis mengatakan:

Sebelum saya memulai pembelajaran, saya tidak lupa memberikan arahan-arahan berupa ceramah kepada siswa. Hal-hal yang saya lakukan utamakan dalam arahan saya adalah tentang pendidikan akhlak anak tersebut, biar kelak menjadi manusia yang berakhlak dan menjauhi perbuatan yang buruk.⁶⁷

Hal senada dijelaskan oleh ibu Siti Rohani Nasution yang menjelaskan bahwa:

Setiap sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan contoh yang berisikan tentang sifat-sifat yang baik, dan memberikan contoh-contoh dari kisah-kisah pendahulu dengan harapan siswa dapat mencontohkannya dan mendapatkan manfaat dari kisah-kisah tersebut.⁶⁸

Hal ini didukung dengan hasil observasi ditemukan bahwa setiap Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah ini selalu memberikan arahan atau ceramah singkat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setiap selesai upacara bendera diadakan ceramah singkat dari guru agama yang berkenaan dengan pendidikan akhlak.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengatasi kenakalan siswa

⁶⁶Sahlan Efendi, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa 15 Agustus 2022

⁶⁷Adam Lubis, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 15 Agustus 2022

⁶⁸Siti Rohani Nasution Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 21 Agustus 2022

⁶⁹Observasi di SMA Negeri 1 Sosa pada tanggal 22 Agustus 2022

melalui ceramah-ceramah yang materi umumnya tentang pendidikan islam, pendidikan akhlak, dan kisah-kisah tauladan dari pada tokoh-tokoh islam.

b. Melalui Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kenakalan yang terjadi adalah termasuk aspek akhlak siswa yang tidak baik hal itu menjadi suatu bagian dari Pendidikan Agama Islam, untuk membina siswa yang melakukan kenakalan tersebut, berkenaan dengan hal itu melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dibina di kelas atau memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh SMA Negeri 1 Sosa.

c. Menghubungkan Pelajaran dengan Kisah Rasulullah

Rasulullah adalah teladan bagi umat manusia, beliau yang membawa manusia dari alam yang gelap ke alam yang terang benderang seperti yang dirasakan sekarang ini. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Bapak Sahlan Efendi bahwa:

ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam contoh sifat terpuji maka guru akan menghubungkan materi pelajaran dengan kisah para Nabi/Rasulullah yang selalu taat mengerjakan kebaikan walaupun beliau telah dijanjikan Allah masuk surga.⁷⁰

d. Menghubungkan Kehidupan Dunia dengan Kehidupan Akhirat

Akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, jadi barang siapa yang lalai di dunia maka akan merasakan hari pembalasan yang dijanjikan

⁷⁰Sahlan Efendi Nasution, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 25 Agustus 2022

Allah yakni Yaumul Hisab. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak Ali Adam bahwa:

Setiap belajar saya sering mengingatkan bahwa kehidupan akhiratlah yang abadi, jadi siswa diharapkan selalu mengerjakan amal yang baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar.⁷¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran setiap guru Guru Pendidikan Agama Islam menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai akhlak yang baik dan buruk, dan guru memberikan contoh tauladan dari beberapa tokoh-tokoh pendahulu islam, kemudian ditemukan juga bahwa guru memberikan arahan, bimbingan, dan pengajaran tentang yang berkaitan dengan kehidupan dunia akhirat.

e. Memberi nasihat

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Sahlan Efendi, ibu Siti Rohani, dan Pak Adam Lubis, mengungkapkan bahwa memberi nasehat pada umumnya dilakukan setiap pagi dan siang menjelang masuk kelas yang dilakukan oleh guru secara bergantian, siswa akan berbaris di depan kelas sesuai dengan kelas masing-masing dan guru di depan memberi nasehat kepada semua siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa setiap pagi seluruh pihak sekolah membariskan siswa-siswi di lapangan upacara untuk melakukan Apel pagi yang dilakukan dengan ceramah oleh salah satu guru, adapun tema atau materi ceramah tersebut cenderung berkaitan dengan akhlak yang baik dan buruk, dan nasehat terhadap siswa.

⁷¹Adam Lubis, Guru PAI di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 25 Agustus 2022

Pendidikan Agama Islam bagi siswa merupakan dasar pembinaan manusia seutuhnya. Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menuntun siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

f. Pendekatan Bimbingan

Selain upaya dicantumkan di atas menurut ibu Dina Febrina, dari hasil wawancara dengan penulis upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu adalah

Siswa yang melakukan kenakalan tersebut dipanggil dan diberikan arahan dan bimbingan secara individual maupun kelompok. Tetapi sebelumnya siswa yang melakukan kenakalan tadi diberikan sanksi terlebih dahulu. Dan Beliau mengatakan Langkah yang kami lakukan di sini menanyakan kepada siswa mengenai masalah dan sebab apa sehingga menyebabkan dia melakukan kenakalan tersebut, setelah diketahui sebabnya baru saya memberikan arahan bagaimana agar siswa tadi tidak mengulangnya lagi untuk yang kesekian kalinya. Dan pendekatan yang dilakukan itu dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui langkah yang dilakukan, yaitu memanggil dan menanyakan kepada siswa mengenai sebab mengapa siswa tersebut sering melakukan kenakalan, setelah diketahui sebabnya, maka dilakukan pendekatan, bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

3. Analisis Hasil Penelitian

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Sosa adalah kenakalan yang Masih berada dalam tahap wajar atau biasa disebut dengan

⁷²Dina Febrina, Guru Bk di SMA Negeri 1 Sosa, tanggal 27 Agustus 2022

kanakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada di lingkungan sekolah.

Adapun jenis jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa di SMA Negeri 1 Sosa adalah:

Perkelahian dan Keluar Ketika Pergantian Jam, tidak semua siswa selalu melanggar peraturan begitu juga dengan berkelahi dan keluar ketika pergantian jam pelajaran, dalam hal ini ketika guru sedang tidak ada atau tidak masuk, dan tidak ada guru yang menggantikan jam pelajaran yang kosong tersebut maka siswa akan ambil kesempatan untuk keluar pada saat pergantian jam, dan terkadang terjadi perkelahian antar siswa dan keluar masuk semau mereka.

Bolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Bolos di sini pada hakekatnya mereka pergi keluar dari lingkungan sekolah dan meninggalkan proses pembelajaran. Tempat mereka bolos biasanya di kantin dan mereka sering nongkrong-nongkrong di pinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karna mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja, dan ini yang paling sering terjadi pada siswa laki-laki.

Berpakaian Tidak Rapi berpakaian tidak rapi kerap dilakukan oleh siswa yang terlambat, di sini berpakaian tidak rapi bisa dikatakan tidak memasukkan baju, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan tidak menggunakan baju sesuai aturan dari sekolah seperti senin-selasa memakai baju putih abu-

abu, rabu-kamis memakai baju batik, jum'at memakai baju koko dan sabtu memakai baju olahraga.

Merokok di sekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan ahlak. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah.

Membawa *handphone* ke sekolah, hal ini sudah dilarang oleh pihak sekolah, karena *handphone* ini sangat banyak dampak negatif untuk siswa seperti kurangnya minat belajar, konsentrasi belajar siswa menurun dan akan mengganggu keprestasian siswa.

Faktor penyebab kenakalan SMA Negeri 1 Sosa adalah jam kosong, seringkali ada jam kosong inilah salah satu penyebab siswa sering melakukan kenakalan atau kesalahan yang melanggar tata tertib sekolah, siswa banyak sekali keluar atau nongkrong di kantin sekolah, bahkan ada juga yang pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran.

Lingkungan Keluarga, orang tua tidak bisa memperhatikan/mengawasi secara langsung, dengan demikian anak kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua sehingga, anak merasa terabaikan. Ekonomi yang pas pasan membuat kebutuhan anak tidak terpenuhi. Kurangnya pengertian dan perhatian orang tua.

Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya.

Lingkungan Masyarakat, di lingkungan masyarakat anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya, jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

Dengan adanya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan upaya preventif. Upaya preventif yaitu upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya.

Pembinaan, Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan cara membina melalui nasehat, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui peringatan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan di SMA Negeri 1 Sosa dilakukan melalui ceramah, pendidikan agama, menghubungkan pelajaran dengan kisah Rasulullah, menghubungkan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat, memberikan nasehat dan bimbingan.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya suatu kenakalan pasti ada sebab, mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Lingkungan Keluarga
 - b. Lingkungan Sekolah
 - c. Lingkungan Masyarakat
 - d. Perkembangan Teknologi
 - e. Faktor-faktor Sosial Politik
 - f. Media Komunikasi Massa
 - g. Lingkungan Sosial Budaya
2. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa adalah sebagai berikut:
 - a. Upaya Preventif
 - b. Upaya Pembinaan
 - 1) Membina Melalui Nasehat
 - 2) Mengadakan Pembinaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

3) Melalui Peringatan

- c. Ceramah
- d. Melalui Pendidikan Agama Islam
- e. Menghubungkan Pelajaran dengan Kisah Rasulullah
- f. Menghubungkan Kehidupan Dunia dan dengan Akhirat
- g. Memberi Nasehat
- h. Pendekatan Bimbingan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa, agar terus memberi dorongan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala masalah yang terjadi di sekolah, serta meningkatkan kerja sama sekolah dengan masyarakat yang selama ini telah terjalin.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa agar mempertahankan dan meningkatkan upaya pembinaan siswanya khususnya membina akhlak siswa dengan berbagai teknik dan cara, sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki akhlak yang mulia.
3. Kepada para guru bidang studi lainnya disarankan adanya kerjasama yang lebih intensif agar upaya pembinaan siswa lebih efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar Dessy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Aditama, 2021.
- Asfiati, kurikulum “Pendidikan Islam Pada Masa Nabi”, *Jurnal Paedagogik*, volume 07, No. 01 Januari 2015
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Bungi Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Burlian Paisol, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 18
- Dahwadi & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1989.
- Daulay Abdul Sattar & Jumiarti, ”Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol 07, No. 01, Juni 2019.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010.
- Efendi Sahlan, *Guru PAI*, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sosa, Tanggal 3 November 2020
- Een. dkk. “Jenis-jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Volume 04, No 01, 2020.
- Fuadah Nur, “ Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal,” *Jurnal Psikologi*, Volume 9, No 1, juni 2011.
- Hidayah Rifa & Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

- Lestari Citra Bunga, Skripsi: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu*” Palopo: IAIN Palopo, 2021
- Lestari Inda Puji, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.
- Adam Lubis S.Pd, *Guru PAI*, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sosa, Tanggal 3 November 2020
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1988
- Mu’awanah, Elfi, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muchith M. Saekan, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka, 2006.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Musbikin Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru Riau: ZANAFAPUBLISHING
- Nasution Syamsiyah, “strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 147 Palembang”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol 07, No. 02, Desember 2019.
- Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*, Jakarta: KENCANA, 2011
- Nugraha Farhan Sifa dan Dahwadi, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019
- Mardiyah Hijrotul, “Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol 4, No 2, Oktober 2019.

- Moh. Zaiful Rosyid, *dkk.*, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literal Nusantara Abadi, 2019.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Mizan, 2003.
- Musbikin Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Riau: Zanafa Publishing, 2020.
- Ripa'i Moh, *PAI Intersidipliner Yogyakarta* : Cv Budi Utama, 2012.
- Rosyid Moh. Zaiful, *dkk.* *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literal Nusantara Abadi, 2019.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Santrock John W, *Remaja*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007
- Sarwono W Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sit Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Suparta dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 1996
- Tanjung Mesra Yanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014
- Usman Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Willis Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Seprina Siregar
Nim : 18 201 000 34
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Ujung Batu, 19 September 1999
e-mail/ No HP : seprinasiregar99@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Pasar Ujung Batu

2. Identitas Orang tua

Nama Ayah : Kamaruddin Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Eslina Sari Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasar Ujung Batu

3. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101570 Pasar Ujung Batu
SMP : SMP Negeri 1 Sosa
SMA : SMA Negeri 1 Sosa

Lampiran 1

Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022											
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Pengesahan Judul																
Observasi Awal																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Pelaksanaan Penelitian																
Bimbingan Hasil Penelitian																
Seminar Hasil																
Sidang																

Lampiran 2

Pedoman Observasi Penelitian

Lembar Observasi :

Hari/ Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Padang Lawas”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa
3. Kenakalan siswa

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Keterangan
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati guru PAI dalam mengajar di kelas2. Mengamati kedisiplinan guru PAI3. Mengamati daya serap siswa terhadap pelajaran PAI4. Mengamati siswa dalam pengamalan dari pelajaran yang	

		<p>diberikan guru PAI</p> <p>5. Mengamati bagaimana tingkat ketercapaian dalam nilai PAI</p>	
2.	Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa	<p>1. Upaya guru PAI yang terlaksana di sekolah</p> <p>2. Upaya guru PAI dalam membina perilaku siswa di sekolah</p> <p>3. Kontrol guru kepada siswa ketika siswa berada dalam keluarga</p> <p>4. Kontrol guru kepada siswa ketika siswa berada di lingkungan masyarakat</p>	
3.	Kenakalan Siswa	<p>1. Keadaan /kondisi kenakalan siswa</p> <p>2. Keaktifan kerja sama siswa di sekolah</p> <p>3. Absensi</p> <p>4. Keaktifan siswa belajar</p> <p>5. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan gurunya</p>	

		6. Kedisiplinan siswa di sekolah	
--	--	----------------------------------	--

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1

Sosa

1. Kapan SMA Negeri 1 Sosa di dirikan?
2. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya SMA Negeri 1 Sosa?
3. Berapa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosa ini?
4. Berapa jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sosa?
5. Menurut Ibu kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakan yang selama ini banyak dilakukan siswa?
6. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dilibatkan dalam upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa?
8. Bagaimana menurut ibu Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa?
9. Program apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

- a. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- b. Apakah faktor lingkungan masyarakat dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- c. Apakah faktor lingkungan sekolah dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- d. Apakah faktor perkembangan teknologi dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- e. Apakah faktor-faktor sosial politik dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- f. Apakah media komunikasi massa dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- g. Apakah lingkungan sosial budaya dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

- a. Upaya Preventif apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?
- b. Upaya Kuratif apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?

- c. Upaya Pembinaan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?
- d. Upaya Pembinaan Moral apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?
- e. Upaya apa yang dilakukan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lain?

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi

1. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

- a. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- b. Apakah faktor lingkungan masyarakat dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- c. Apakah faktor lingkungan sekolah dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- d. Apakah faktor perkembangan teknologi dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- e. Apakah faktor-faktor sosial politik dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- f. Apakah media komunikasi massa dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
- g. Apakah lingkungan sosial budaya dapat menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalaan Siswa

- a. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam anda dalam mengatasi kenakaalan siswa di sekolah?
- b. Ketika kamu melakukan kenakalan bagaimana penghukuman yang dijatuhka kepada kamu?
- c. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan teguran keras seperti memberi surat panggilan orang tua kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat di sekolah?
- d. Apakah ada kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru umum dalam mengatasi kenakalan siswa?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang dihimpun dari SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Masalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sosa adalah sebagai berikut:

No	Segi yang diobservasi	Pernyataan	Bagus	Tidak bagus
4.	Guru Pendidikan Agama Islam	6. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas	√	
		7. Mengamati kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam		√
		8. Mengamati daya serap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
		9. Mengamati siswa dalam pengamalan dari pelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam	√	
		10. Mengamati bagaimana tingkat ketercapaian dalam nilai Pendidikan Agama Islam	√	

5.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam	5. Upaya guru Pendidikan Agama Islam yang terlaksana di sekolah	√	
	Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa	6. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di sekolah		√
		7. Kontrol guru kepada siswa ketika siswa berada dalam keluarga		√
		8. Kontrol guru kepada siswa ketika siswa berada di lingkungan masyarakat	√	
6.	Kenakalan Siswa	7. Keadaan /kondisi kenakalan siswa		√
		8. Keaktifan kerja sama siswa di sekolah	√	
		9. Absensi	√	
		10. Keaktifan siswa belajar		√
		11. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan gurunya		√

		12. Kedisiplinan siswa di sekolah		√
--	--	-----------------------------------	--	---

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa

1. Dari 38 guru yang ada di SMA Negeri 1 Sosa, hanya ada 3 Guru Pendidikan Agama Islam
2. Siswa SMA Negeri 1 Sosa berjumlah 423 siswa, siswa yang berada di kelas XI berjumlah 142 orang, dimana perempuan berjumlah 69 dan laki-laki berjumlah 73 orang
3. Kasus kenakalan siswa yang sering dilakukan siswa dalah seperti terlambat, cabut/bolos sekolah, merokok dan membawa *handphone*
4. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan memberikan melalui nasehat, karena melalui nasehat murid lebih mudah memahami tentang kenakalan, selanjutnya memberi peringatan, dimana peringatan ini merupakan salah satu tindak yang selalu di terapkan di sekolah. Dan jika melalui nasehat dan peringatan tidak berhasil, maka sekolah akan memanggil orangtua dan jika tidak berhasil juga maka akan diadakan kunjungan ke rumah siswa
5. Guru Pendidikan Agama Islam sangat dilibatkan dan sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa. Karena Guru Pendidikan Agama Islam bisa sebagai contoh dan suri tauladan untuk siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1 Sosa
6. Guru Pendidikan Agama Islam sangat antusias dalam mengatasi kenakalan siswa

7. Program yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa. *Pertama*, sekolah mengadakan kegiatan upacara bendera yang dilakukan di hari senin, apel pagi yang dilakukan dihari selas-kamis, kultum (kuliah Tujuh Menit) yang dilakukan di setiap hari jum'at, kultum ini dilakukan oleh setiap kelas dengan berbagai kegiatan seperti membaca surah pendek berpidato dengan berbagai bahasa asing, puisi, kata-kata motivasi, pertunjukan seni (bernyanyi sambil memainkan gitar) dan diakhiri dengan do'a. *Kedua*, program ekstrakurikuler, kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dan untuk menyalurkan minat dan bakat. Program ekstrakurikuler yang ada adalah pramuka, karate, pesantren kilat yang diadakan di bulan Ramadhan, olahraga seperti bola volly dan lain-lain

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kenakalan Siswa

- a. Iya, Ibu Siti Rohani Nasution mengatakan bahwa Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Salah satu faktor penyebabnya. Pertama, orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya

sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal. Di dalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya, bahwa tidak jarang yang menjadi kedua orangtuanya adalah musuhnya sendiri. Kedua, ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi. Iya, siswa akan malas. Pak Sahlan Efendi Siregar mengatakan bahwa penyebab siswa malas karena kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah, hal ini bisa saja membuat anak merasa bosan, kesal stres saat sekolah, dan anak yang malas ini bisa mengakibatkan anak tidak maksimal dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Akibat dari malas ini bisa mengakibatkan anak tinggal kelas.

- b. Iya. Ibu Yusridawaty Butarbutar mengatakan bahwa Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan siswa bisa disebabkan karena metode pembelajaran yang membosankan, guru yang tidak masuk saat pembelajaran dan guru yang selalu meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Iya. Bapak Sahlan Efendi mengatakan bahwa Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

- d. Iya. Ibu Siti Rohani Nasution mengatakan bahwa Kemajuan teknologi jelas meningkatkan angka kenakalan siswa, karena seperti kita tahu, dengan perkembangan teknologi, salah-satunya kita dapat mengakses semua informasi dan berita. Terutama siswa yang menyalahgunakan kemajuan teknologi ini bisa membuka situs-situs yang tidak benar (dewasa) atau *Game Online* seperti, *game mobile legends*, *free fire*, *domino (skater)* dan banyak lagi. Perkembangan teknologi ini seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal positif, seperti mencari informasi dan lainnya yang berbaur positif.
- e. Iya, ibu Siti Rohani Nasution mengatakan Faktor-faktor sosial politik sangat berpengaruh terhadap kenakalan siswa. Seperti tempat tinggal anak, kondisi-kondisi setempat anak harus lebih diperhatikan seperti teman bergaul, karena jika anak berteman dengan orang yang salah maka anak akan terpengaruh dalam hal-hal negatif. Karena kondisi-kondisi setempat seperti dikota-kota maupun pedesaan pasti mempunyai ciri-ciri khasnya yang dapat mempengaruhi kenakalan siswa.
- f. Iya. Adam Lubis mengatakan bahwa Media komunikasi massa sangat penting di era zaman sekarang ini. Media komunikasi massa jika dipergunakan dengan baik akan banyak manfaatnya bagi siswa, salah satunya adalah memudahkan kita mencari informasi dan memudahkan kita berteman dengan banyak orang. Tetapi media komunikasi massa ini juga dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi

perilaku anak. Contoh Media komunikasi massa adalah TV, radio, surat kabar, majalah dan film. Maka, jika anak terlalu sering menonton TV atau film yang kurang baik, maka kemungkinan besar anak akan meniru perilaku yang ada di film tersebut.

- g. Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial budaya yang terbentuk dalam masyarakat. Karena anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial. Jadi, lingkungan sosial yang kurang baik bagi anak yang bisa menimbulkan anak menjadi nakal adalah dengan sebab tidak ada kasih sayang dari orang terdekat atau orang lain dan dampak lainnya adalah datang dari keluarga sendiri seperti broken home yang menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan siswa

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

- a. Pak Sahlan Efendi mengatakan bahwa upaya Preventif yang diterapkan adalah dengan memberi pendidikan agama kepada siswa seperti kisah-kisah para Nabi dan Rasul, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.
- b. Ibu Siti Rohani Nasution mengatakan bahwa upaya Kuratif yang dilakukan adalah guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua yang

bersangkutan. Dan Guru Pendidikan Agama juga melakukan pemberian bimbingan dan perhatian, pengertian, dan mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

- c. Pak Sahlan Efendi mengatakan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan adalah dengan cara membawa siswa yang melakukan kenakalan ke ruang BK, agar anak mendapat bimbingan dan nasehat oleh guru BK
- d. Pak Adam Lubis mengatakan bahwa upaya pembinaan moral yang dilakukan adalah memberi suasana yang religius di lingkungan sekolah, seperti melakukan shalat berjama'ah di mushollah dan memberi pembinaan moral di waktu kegiatan upacara bendera, apel pagi, kultum dan senam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak luput memberi arahan dan pembinaan agar siswa menjadi lebih baik.
- e. Pak Sahlan Efendi mengatakan bahwa upaya yang dilakukan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lain adalah bekerja sama dalam membina siswa. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung siswa agar tidak terjerumus dengan kenakalan yang ada.

Wawancara dengan Siswa/siswi

1. Kenakalan Siswa

- a. Iya, Sukma Ayuni siswa kelas XI IPA mengatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kenakalan siswa.

Ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari orangtua dan terlalu membiarkan anak.

- b. Iya, Sukma Ayuni mengatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh juga. Timbulnya kenakalan siswa dikarenakan adanya perbedaan yang dilakukan guru dengan siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga siswa tersebut malas mengikuti proses pembelajaran dan karena itu siswa dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan.
- c. Iya, Arjonius Gulo mengatakan bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi siswa, misalnya pengaruh dari teman sebaya, jika siswa salah memilih teman maka siswa akan terpengaruh dalam melakukan kenakalan.
- d. Iya, Rapia Pasaribu mengatakan bahwa perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh, karena dari zaman ke zaman banyak perubahan-perubahan baru yang terjadi. Seperti di era zaman sekarang banyak siswa bahkan bukan siswa saja mulai anak-anak, remaja bahkan orangtua mengikuti perkembangan teknologi, misalnya adalah permainan *Game Online* seperti *Game Domino (scatter)*, *mobile legends* dan *fire fire*, dimana *Game Online* ini banyak merusak pikiran anak-anak, remaja bahkan orangtua. Yang membuat mereka malas belajar dan malas bekerja. Sukma Ayuni melakukannya di kelas. Dan Arjonius Gulo melakukannya di kantin luar sekolah

- e. Iya, Yusuf mengatakan bahwa faktor-faktor sosial politik sangat berpengaruh, karena kondisi-kondisi seperti dikota-kota ini tidak banyak larangan dari masyarakat. Banyak orang-orang melihat anak tersebut melakukan kenakalan, tetapi orang-orang tersebut tidak menegur tetapi malah membiarkan anak tersebut.
- f. Iya, Yenni Hidayah mengatakan bahwa media komunikasi massa sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan siswa seperti Handphone, TV, dan film. Banyak siswa menggunakan tempat yang salah, seperti bermain tik-tok yang tidak malu mempertontonkannya ke orang banyak.
- g. Iya, Mahmud mengatakan bahwa lingkungan sosial budaya anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial. Jadi, lingkungan sosial yang kurang baik bagi anak yang bisa menimbulkan anak menjadi nakal adalah dengan sebab tidak ada kasih sayang dari orang terdekat atau orang lain dan dampak lainnya adalah datang dari keluarga sendiri seperti broken home yang menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan siswa

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

- a. Sukma Ayuni mengatakan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberi nasehat di setiap

waktu. Misalnya di waktu upacara bendera, apel, kultum dan senam pagi. Arjonis gulo mengatakan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberi nasehat, motivasi, pembinaan dan menggambarkan kepada kami bagaimana tingkah laku yang baik dan yang buruk

- b. Sukma Ayuni mengatakan penghukuman yang dijatuhkan kepada kami adalah dengan membersihkan lapangan sekolah jika pelanggaran dikatakan ringan. Dan Sukma Ayuni menjelaskan bahwa bukan hanya membersihkan lapangan sekolah tetapi diberi sanksi, dan jika siswa tersebut melakukan pelanggaran lagi maka guru akan mengadakan panggilan orangtua
- c. Arjonius Gulo mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan teguran keras seperti panggilan orangtua bagi siswa yang lebih dari 3x melakukan pelanggaran sekolah.
- d. Sukma Ayuni, dan Arjonius Gulo mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru umum untuk mengatasi kenakalan siswa.

Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 SOSA KECAMATAN
SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**

Gambar 1

Wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa



Gambar 2

Wawancara Dengan Pak Sahlan Efendi Siregar Sebagai Guru PAI



Gambar 3

Wawancara Dengan Ibu Siri Rohani Nasution



Gambar 4

Wawancara Dengan Pak Adam Lubis



Gambar 5

Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPA



Gambar 6

Wawancara Dengan Siswi Kelas XI IPS



Gambar 7

Pemberian Arahan Di SMA Negeri 1 Sosa



Gambar 8

Pemberian Arahan Oleh Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 3529 /Un.28/E.1/PP. 009/W /2022

// November 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Lili Nur Indah Sari, M. Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Seprina Siregar
NIM : 1820100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Drs. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. ✓
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-lain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@lain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2335 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Seprina Siregar
Nim : 1820100034
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Ujung Batu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 9 Agustus 2022

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lrs Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19601224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN GUNUNG TUA
SMA NEGERI 1 SOSA



NPSN : 10207080 NSS: 301072304001

Alamat : Jl Conoco No. 62 I-A Ujungbatu Kecamatan Sosa Kode Pos : 22765

Telp. (0636) 74250114. Fax (0636) 7425114

e.mail.admin@smansasosa.sch.id www.smansasosa.sch.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421.3/043SMA/IX/2022
Perihal : **BALASAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Sudara pada Tanggal 11 Agustus 2022 perihal tentang Permohonan Izini Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi atas Nama Seprina Siregar, dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas"

Dengan ini Kami memberikan Izin kepada nama tersebut untuk melakukan Penelitian SMA Negeri 1 Sosa. Demikian kami sampaikan atas kerja samanya Kami ucapkan terima kasih.

Ujungbatu, 05 September 2022

Kepala SMA Negeri 1 Sosa

SITI NURHASBI HASIBUAN, S.Pd

NIP. 19791030 200502 2 003